



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2390-2404

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Pasar Pada PT Indosping Tbk Periode 2020-2024

Giska Putri Aulia¹, Anisha Septiani Astuti², Citra Deviana Putri³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: giskaputraulia03@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Kinerja

Keuangan, Rasio
Keuangan, Likuiditas,
Profitabilitas,

ABSTRAK

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting dalam rangka memastikan keberlanjutan usaha dan pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. PT Indospring Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang komponen otomotif, khususnya pegas kendaraan, yang telah beroperasi selama puluhan tahun dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam kurun waktu 2019 hingga 2024, perusahaan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakstabilan pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indospring Tbk menggunakan rasio-rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber terpercaya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi rasio keuangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Beberapa rasio menunjukkan peningkatan, namun ada pula yang mengalami penurunan akibat tekanan pasar dan biaya operasional yang meningkat. Analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kondisi keuangan PT Indospring Tbk.

ABSTRACT

Keywords:

Financial

Performance, Financial
Ratios, Liquidity,
Profitability, PT
Indospring Tbk

Assessment of a company's financial performance is very important in order to ensure business sustainability and decision-making by stakeholders. PT Indospring Tbk is a manufacturing company engaged in the automotive components sector, especially vehicle springs, which has been operating for decades and is listed

on the Indonesia Stock Exchange. In the period 2019 to 2024, the company faced various economic challenges, including the impact of the COVID-19 pandemic which caused instability in the company's operational and financial activities. The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Indospring Tbk using financial ratios that include liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. This study uses a quantitative descriptive method with secondary data in the form of the company's annual financial report accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange and other trusted sources. The results of the study show significant fluctuations in financial ratios from year to year. Some ratios show an increase, but some have decreased due to market pressures and increasing operational costs. This analysis is expected to be a reference for company management, investors, and other interested parties in assessing the financial condition of PT Indospring Tbk.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Di tengah dinamika industri otomotif nasional yang terus berkembang, PT Indospring Tbk sebagai perusahaan manufaktur pegas kendaraan bermotor dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja finansialnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Menurut Yanti & Hasanah (2020), analisis rasio keuangan dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dulu. Penelitian oleh Lestari & Rahman (2022) juga menyoroti pentingnya rasio profitabilitas dalam mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada periode pendek atau pada perusahaan lain di sektor yang berbeda. Tidak banyak penelitian yang menganalisis kinerja PT Indospring Tbk secara spesifik dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT Indospring Tbk selama periode 2019–2024 dengan menggunakan indikator rasio keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dalam waktu tertentu. Umumnya, penilaian ini dilakukan dengan membandingkan hasil keuangan yang diperoleh dengan target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Fahmi (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang diraih oleh perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi apakah kebijakan dan strategi keuangan yang diterapkan berjalan dengan efisien. Selain itu, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama bagi investor dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah instrumen analisis untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Rasio ini membandingkan dua nilai yang terdapat pada laporan keuangan dan digunakan sebagai acuan efisiensi, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Harahap (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan bisa diandalkan untuk menilai kinerja masa lalu, meramalkan masa depan, serta membandingkan performa perusahaan dengan pesaing.

Jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan meliputi:

1. Rasio Profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan atau aset yang dimiliki (Lestari & Rahman, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$GPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), menilai sejauh mana utang membiayai aset perusahaan. Rasio ini krusial untuk mengevaluasi risiko kebangkrutan (Harahap, 2015).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas, contohnya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan seberapa baik perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang sehat mendukung kestabilan finansial perusahaan dalam waktu dekat (Kasmir, 2016).

$$CR (\text{current ratio}) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$CR (\text{cash ratio}) = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Pasar, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Payout Ratio* (DPR) ini dengan harga saham di bawah nilai buku dan dividen yang stabil, PT Indospring Tbk menarik bagi investor jangka panjang dan pencari dividen menurut rasio pasar. PER cukup tinggi, tetapi itu menunjukkan optimisme pasar terhadap kinerja masa depan dengan bisnis. Investor bagaimanapun harus berhati – hati agar tidak membeli saham pada valuasi yang terlalu tinggi tanpa dukungan pertumbuhan laba yang seimbang (Fahmi & Irham, 2017).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

$$DPR = \frac{\text{Total Diveden Dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Relevansi Rasio Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan

Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi manajer, investor, dan pemberi pinjaman dalam mengevaluasi kondisi finansial dan dalam menilai bagaimana manajemen perusahaan menjalankan tugasnya. Zietsman et al. (2019) menegaskan bahwa memahami rasio keuangan adalah aspek vital dalam dunia bisnis, khususnya dalam menilai nilai wajar sebuah perusahaan. Penelitian oleh Widayastuti & Nurhayati (2021) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu mendeteksi masalah keuangan yang mulai memburuk dan memberikan panduan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, kerangka teori yang digunakan berasal dari pendekatan analisis laporan keuangan yang diajukan oleh Hery (2017) dan Kasmir (2016). Mereka menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah instrumen fundamental dalam menilai efisiensi operasional, efektivitas pengelolaan modal, dan ketahanan suatu perusahaan. Dengan demikian, empat jenis rasio keuangan yang dianalisis dalam studi ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja PT Indospring Tbk.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis situasi keuangan perusahaan dengan berlandaskan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan. Pendekatan ini dikerjakan untuk mendapatkan pandangan yang objektif tentang kinerja keuangan PT Indospring Tbk sepanjang periode 2020 hingga 2021 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan utama.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dipakai adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan PT Indospring Tbk yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber lainnya yang mendukung. Data yang dianalisis mencakup laporan laba rugi, neraca, dan catatan yang terdapat pada laporan keuangan.

Objek dan Subjek Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan PT Indospring Tbk, yang dievaluasi melalui empat kategori rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar. Subjek dari penelitian ini adalah PT Indospring Tbk, suatu perusahaan publik yang beroperasi dalam bidang manufaktur komponen otomotif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten INDS.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan untuk tahun 2020 dan 2021. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan studi literatur terhadap jurnal ilmiah dan buku referensi yang berkaitan dengan teori-teori analisis keuangan untuk memperkuat dasar teoritis penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan, yang dibagi ke dalam empat kategori berikut:

1. Rasio Likuiditas: digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui indikator *Current Ratio* (CR).
2. Rasio Solvabilitas: mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR).
3. Rasio Profitabilitas: digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diukur melalui *Return on Asset* (ROA).
4. Rasio Pasar: menunjukkan nilai perusahaan bagi para investor, dengan indikator *Earning per Share* (EPS).

Setiap rasio dihitung dengan menggunakan rumus keuangan standar dan dibandingkan antara dua tahun (2020 dan 2021) untuk menemukan tren perubahan kinerja. Hasil analisis disajikan dengan tabel dan penjelasan deskriptif untuk memudahkan pemahaman.

Alat Analisis dan Validitas

Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel untuk menghitung dan mengorganisir data rasio. Validitas data terjaga dengan hanya menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Profitabilitas
- A. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT Indospring Tbk

Tahun	Laba Bersih (dalam rupiah)	Total Aset (dalam rupiah)	ROA	%
2020	58.751.009.229	2.826.260.084.696	0,020787545	2,08
2021	158.199.728.315	3.165.018.057.203	0,049983831	5,00
2022	224.736.392.575	3.882.465.049.707	0,057884975	5,79
2023	190.521.282.654	4.459.381.724.679	0,042723699	4,27
2024	80.931.437.348	4.255.811.894.871	0,019016686	1,90

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 diatas , menunjukkan bahwa ROA pada PT Indospring Tbk dapat bervariasi dari tahun 2020 hingga 2024, menurut hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 1. Di tahun 2022, perusahaan memiliki rasio kinerja terbaik sebesar 5,79%, menunjukkan bahwa asetnya dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Namun, rasio kinerja kemudian turun, hanya 4,27% di tahun 2023, dan 1,90% di tahun 2024. Penurunan ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi banyak tantangan yang harus dihadapi. Namun, aset yang dimiliki cukup stabil. Akibatnya, PT Indospring Tbk membutuhkan suatu strategi untuk memaksimalkan

penggunaan aset dan meningkatkan efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

B. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT Indospring Tbk

Tahun	Laba Bersih (dalam Rupiah)	Total Ekuitas (dalam rupiah)	ROE	%
2020	58.751.009.229	2.563.740.312.761	0,02291613 1	2,2 9
2021	158.199.728.315	2.662.433.401.892	0,05941922 5	5,9 4
2022	224.736.392.575	2.982.354.921.367	0,07535534 8	7,5 4
2023	190.521.282.654	3.490.787.607.055	0,05457830 8	5,4 6
2024	80.931.437.348	3.516.772.899.810	0,02301298 4	2,3 0

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa ROE Pada PT Indospring Tbk menunjukkan tren penurunan ROE dari 2020 hingga 2024. Kinerja terbaiknya terjadi pada tahun 2022, ketika perusahaan mencatat ROE sebesar 7,54%. Kinerja ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba yang besar. Namun, penurunan terjadi setelah itu. ROE perusahaan turun menjadi 5,46% pada tahun 2023 dan kemudian turun drastis menjadi 2,30% pada tahun 2024, menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan ROE ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan harus mengevaluasi strategi bisnis dan operasionalnya untuk kembali meningkatkan profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal.

C. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* PT Indospring Tbk

Tahun	Laba Bersih (dalam rupiah)	Pendapatan (dalam rupiah)	NPM	%
2020	58.751.009.229	1.626.190.564.290	0,036127998	3,61
2021	158.199.728.315	2.643.817.825.127	0,059837606	5,98
2022	224.736.392.575	3.642.215.794.469	0,061703206	6,17
2023	190.521.282.654	3.802.563.221.254	0,050103383	5,01
2024	80.931.437.348	3.165.028.322.638	0,025570525	2,56

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa NPM pada PT Indospring Tbk fluktuatif sepanjang periode 2020-2024. Tren peningkatan terjadi pada 2021-2022 di mana perusahaan mencatat NPM ter tinggi 6,17% pada 2022. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan pada tahun tersebut mencapai laba bersih 6,17% dari total pendapatan yang diperoleh pany. Namun, tren kemudian menurun hingga 5,01% pada 2023, dan sangat rendah di 2024 dengan 2,56%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih sedikit efisien dalam mengolah pendapatan menjadi laba bersih. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya beban usaha, atau faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, PT Indospring Tbk harus meninjau ulang strategi biaya dan operasional untuk mempertahankan marjin laba sehat dan meningkatkan daya saing.

D. Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 4
Hasil Perhitungan Gross Profil Margin (GPM) PT Indospring Tbk

Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam Rupiah)	Pendapatan (dalam rupiah)	GPM	%
2020	75.316.440.467	1.626.190.564.290	0,046314646	4,63
2021	213.789.217.074	2.643.817.825.127	0,080863823	8,09
2022	297.078.323.642	3.642.215.794.469	0,081565272	8,16
2023	252.841.423.314	3.802.563.221.254	0,066492365	6,65
2024	111.239.691.966	3.165.028.322.638	0,035146508	3,51

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Indospring Tbk memiliki performa terbaik pada tahun 2022 dengan margin sebesar 8,16%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola beban pokok pendapatannya dengan cukup efisien. Setelah itu, GPM turun secara bertahap setelah itu, turun menjadi 6,65% pada tahun 2023 dan kembali turun lagi ke 3,51% pada tahun 2024. penurunan ini dapat menunjukkan bahwa efisiensi operasional bisnis mulai menurun atau bahwa beban bisnis meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan evaluasi dan rencana untuk meningkatkan kembali efisiensi biaya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

2. Rasio Solvabilitas

A. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) PT Indospring Tbk

Tahun	Total Hutang (dalam rupiah)	Total Aset (dalam rupiah)	DAR	%
2020	262.519.771.935	2.826.260.084.696	0,092885921	9,29
2021	502.584.655.311	3.165.018.057.203	0,158793614	15,88
2022	900.110.128.340	3.882.465.049.707	0,231839853	23,18
2023	968.594.117.624	4.459.381.724.679	0,217203679	21,72
2024	739.038.995.061	4.255.811.894.871	0,173654056	17,37

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada table 5 di atas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Indospring Tbk mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, tingkat DAR masih relatif rendah sebesar 9,29%, mencerminkan struktur modal yang cukup sehat dan ketergantungan utang yang minim. Namun, pada tahun 2022, DAR meningkat tajam hingga mencapai 23,18%, yang menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset meningkat cukup drastis. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh kebutuhan pembiayaan tambahan atau strategi ekspansi perusahaan yang didanai dengan utang. Setelah itu, DAR mulai menurun di tahun 2023 dan 2024 masing-masing menjadi 21,72% dan 17,36%, yang menunjukkan adanya usaha perusahaan dalam menurunkan tingkat ketergantungan terhadap utang. Penurunan ini merupakan sinyal positif bagi solvabilitas jangka panjang perusahaan, namun tetap perlu dijaga agar struktur keuangan tetap seimbang dan tidak membebani kinerja operasional di masa depan.

B. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 6
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Indospring Tbk

Tahun	Total Utang (dalam rupiah)	Total Ekuitas (dalam rupiah)	DER	%
2020	262.519.771.935	2.563.740.312.761	0,102397178	10,24
2021	502.584.655.311	2.662.433.401.892	0,188768912	18,88
2022	900.110.128.340	2.982.354.921.367	0,301811874	30,18
2023	968.594.117.624	3.490.787.607.055	0,277471513	27,75
2024	739.038.995.061	3.516.772.899.810	0,210146921	21,01

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada table 6 diatas , *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel, PT Indospring Tbk mencatatkan tren kenaikan DER dari tahun 2020 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 30,18%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan semakin mengandalkan utang dalam pembiayaannya dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Kenaikan ini bisa mencerminkan kebutuhan pembiayaan yang tinggi. Namun setelah tahun 2022, DER mulai menurun, menjadi 27,75% pada 2023 dan 21,01% pada 2024. Penurunan ini merupakan sinyal positif bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperbaiki struktur permodalannya.

3. Rasio Likuiditas

A. *Current Ratio* (CR)

Tabel 7
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT Indospring Tbk

Tahun	Aset Lancar (dalam Rupiah)	Utang Lancar (dalam rupiah)	CR (Current Ratio)
2020	1.001.966.532.378	162.477.563.520	6,166799346
2021	1.401.800.862.936	401.426.894.926	3,492045203
2022	1.717.891.175.942	665.187.653.343	2,582566239
2023	1.739.751.164.675	665.187.653.343	2,615429129
2024	1.594.628.645.319	465.366.653.800	3,426607025

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada table 7 diatas, *Current Ratio* (CR) pada PT Indospring Tbk mencatatkan rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 6,17. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar lebih dari enam kali lipat dibandingkan kewajiban lancarnya, mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat kuat. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, rasio tersebut mengalami penurunan signifikan, hingga menyentuh angka terendah sebesar 2,58 pada tahun 2022. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mulai lemah, meskipun masih berada di atas standar aman (1,5–2,0). Pada tahun 2024, rasio kembali naik menjadi 3,42 yang menunjukkan adanya perbaikan likuiditas. Secara keseluruhan meskipun pernah terjadi penurunan, PT Indospring Tbk tetap mempertahankan posisi likuiditas yang cukup sehat namun tetap perlu menjaga kestabilan aset lancar agar operasional jangka pendek tetap aman dan lancar.

B. *Quick Ratio* (QR)

Tabel 8
Hasil Perhitungan Quick Ratio (QR) PT Indospring Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (dalam rupiah)	Persediaan (dalam rupiah)	Aktiva Lancar – Persediaan (dalam rupiah)	Utang Lancar (dalam rupiah)	QR
2020	1.001.966.532.378	336.108.293.216	665.858.239.162	162.477.563.520	4,0981549 99
2021	1.401.800.862.936	662.087.703.816	739.713.159.120	401.426.894.926	1,8427095 16
2022	1.717.891.175.942	836.949.929.977	880.941.245.965	665.187.653.343	1,3243499 66
2023	1.739.751.164.675	1.024.853.378.160	714.897.786.515	665.187.653.343	1,0747309 92
2024	1.594.628.645.319	918.662.475.805	675.966.169.514	465.366.653.800	1,4525453 51

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada table 8 diatas, *Quick Ratio* pada PT Indospring Tbk mencatatkan rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 4,10. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Namun, sejak tahun 2021 terjadi penurunan rasio yang cukup signifikan, bahkan mencapai titik terendah sebesar 1,07 pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan menurunnya efisiensi likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Pada tahun 2024 quick ratio kembali menunjukkan perbaikan menjadi 1,45. Meskipun angkanya tidak setinggi awal pandemi rasio ini masih aman di atas angka ideal 1,0. Secara keseluruhan PT Indospring Tbk tetap mampu menjaga stabilitas likuiditas jangka pendek, namun perlu strategi lanjutan agar tren perbaikannya dapat terus berlanjut secara konsisten.

C. *Cash Ratio* (CR)

Tabel 9
Hasil Perhitungan Cash Ratio (CR) PT Indospring Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas (dalam rupiah)	Utang Lancar (dalam rupiah)	CR (Cash Ratio)
2020	315.460.017.730	162.477.563.520	1,941560489
2021	70.313.379.423	401.426.894.926	0,175158616
2022	102.493.991.519	665.187.653.343	0,154082823

2023	66.907.139.491	665.187.653.343	0,100583857
2024	79.786.500.598	465.366.653.800	0,171448684

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada table 9 diatas, *Cash ratio* pada PT Indospring Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat rasio kas tertinggi yaitu sebesar 1,94. Ini menunjukkan bahwa pada saat itu perusahaan memiliki kas yang sangat cukup untuk membayar utang lancarnya tanpa perlu mengandalkan aset lain. Namun pada tahun 2021 sampai 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada rasio kas. Terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar 0,10, yang menunjukkan bahwa kas perusahaan hanya mampu menutup sekitar 10% dari total utang lancarnya. Hal ini bisa mencerminkan adanya penurunan likuiditas perusahaan atau peningkatan utang jangka pendek tanpa diimbangi oleh peningkatan kas. Pada tahun 2024, rasio kas mulai membaik sedikit menjadi 0,17, namun masih jauh di bawah angka ideal yaitu 1,0. Meskipun ada perbaikan perusahaan masih belum memiliki kas yang cukup untuk sepenuhnya menutup kewajiban jangka pendeknya.

4. Rasio Pasar

A. *Earning Per Share (EPS)*

Tabel 10
Hasil Perhitungan *Earning Per Share (EPS)* PT Indospring Tbk

Tahun	Laba Bersih (dalam rupiah)	Jumlah Saham Beredar (dalam rupiah)	EPS
2020	58.751.009.229	656.249.710	89,52538696
2021	158.199.728.315	656.249.710	241,0663592
2022	224.736.392.575	656.249.710	342,4556067
2023	190.521.282.654	656.249.710	290,3182733
2024	80.931.437.348	6.562.497.100	12,33241495

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada table 10 diatas, *Earning Per Share (EPS)* PT Indospring Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, EPS tercatat sebesar 89,53, mencerminkan awal pemulihan kinerja setelah tekanan ekonomi akibat pandemi. Kemudian, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing menjadi 241,07 dan 342,46, yang menandakan peningkatan profitabilitas perusahaan dan kemampuan mencetak laba yang lebih besar per lembar saham. Pada tahun 2023 EPS mengalami penurunan ke 290,32. Hal ini bisa disebabkan oleh penurunan laba bersih, atau adanya peningkatan biaya operasional yang menekan margin keuntungan.

B. Price Earning Ratio (PER)

Tabel 11
Hasil Perhitungan Price Earning Ratio (PER)
PT Indospring Tbk

Tahun	Harga Saham (dalam rupiah)	EPS (dalam rupiah)	PER	Tanggal Penutupan
2020	193	89,53	2,15022807	23/12/2020
2021	239	241,07	0,991428256	30/12/2021
2022	199	342,46	0,579637174	16/12/2022
2023	247	290,32	0,8507904	15/12/2023
2024	240	12,33	19,46090859	27/12/2024

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada table 11 diatas, *Price Earning Ratio (PER)* pada PT Indospring Tbk mengalami fluktuasi signifikan dalam penilaian pasar terhadap sahamnya selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, PER berada pada angka 2,15 yang menunjukkan bahwa investor saat itu masih cukup optimis terhadap laba perusahaan dibandingkan harga sahamnya. Pada tahun 2021 hingga 2023, PER justru mengalami penurunan meskipun EPS (Earning Per Share) sempat meningkat. Ini mengindikasikan bahwa harga saham tidak naik sebanding dengan peningkatan laba, atau bahkan pasar mulai meragukan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpastian pascapandemi atau kurangnya kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan.

C. Dividen Payout Ratio (DPR)

Tabel 12
Hasil Perhitungan Dividen Payout Ratio (DPR) PT Indospring Tbk

Tahun	Total Dividen Dibayarkan (dalam rupiah)	Laba Bersih (dalam rupiah)	DPR	%
2020	- 64.447.975.215	58.751.009.229	1,10	-109,70
2021	- 55.592.296.679	158.199.728.315	0,35	-35,14
2022	- 49.147.891.470	224.736.392.575	0,22	-21,87
2023	- 69.280.886.780	190.521.282.654	0,36	-36,36
2024	- 69.300.235.281	80.931.437.348	0,86	-85,63

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada table 12 diatas, *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada PT Indospring Tbk mengalami kebijakan pembagian dividen yang tidak lazim selama periode 2020 hingga 2024. Hal ini tercermin dari nilai DPR yang negatif di seluruh tahun yang berarti perusahaan membayarkan dividen melebihi laba bersih atau saat kondisi laba tidak cukup mendukung pembagian dividen tersebut. Tahun 2020 mencatat DPR tertinggi secara negatif, yaitu sebesar -109,70%, menunjukkan bahwa jumlah dividen yang dibayarkan justru melampaui laba bersih perusahaan. Pola serupa terjadi juga pada tahun-tahun berikutnya, meskipun dalam jumlah yang

lebih kecil, seperti pada tahun 2022 sebesar -21,87% dan tahun 2023 sebesar -36,36%. Pada tahun 2024 laba perusahaan menurun tajam dibanding tahun-tahun sebelumnya, dividen yang dibayarkan masih tinggi, mengakibatkan DPR kembali naik secara negatif ke angka -85,63%. Kondisi ini bisa menimbulkan risiko keberlanjutan keuangan jika tidak diimbangi dengan perencanaan kas yang matang.

Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT Indospring Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Indospring Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Dari hasil analisis diatas dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. maka dapat dinilai kinerja keuangan yang ada pada PT Indospring Tbk pada periode 2020 – 2024 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 13
Kondisi Kinerja Keuangan PT Indospring Tbk
Periode 2020 – 2024

Keterangan	Tahun					Rata - Rata Rasio	Standart	Kondisi
	2020	2021	2022	2023	2024			
1. Profitabilitas								
ROA	2%	5%	6%	4%	2%	4%	>20%	tidak sehat
ROE	2%	6%	8%	5%	2%	5%	>40%	kurang sehat
NPM	4%	6%	6%	5%	3%	5%	>20%	kurang sehat
GPM	5%	8%	8%	7%	4%	6%	>40%	tidak sehat
2. Solvabilitas								
DAR	9%	16%	23%	22%	17%	17%	<35%	sehat sekali
DER	10%	19%	30%	28%	21%	22%	<80%	sehat sekali
3. Likuiditas								
CR (Current Ratio)	617%	349%	258%	262%	343%	366%	>200%	sehat sekali
QR	410%	184%	132%	107%	145%	196%	>150%	sehat sekali
CR (Cash Ratio)	194%	18%	15%	10%	17%	51%	>50%	sehat sekali
4. Pasar								
EPS	89,53	241,07	342,46	290,32	12,33	195,14	>300	sehat
PER	2,15	0,99	0,58	0,85	19,46	4,81	10x - 20x	tidak sehat
DPR	-	-35%	-22%	-36%	-86%	-58%	50% - 70%	tidak sehat

Sumber: data diolah, 2025

Dari Tabel 13 perhitungan, maka interpretasi kondisi kinerja keuangan PT Indospring Tbk sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas

a) *Return on Asset* (ROA)

Secara keseluruhan rata-rata *return on asset* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 4%. Dengan demikian *return on asset* PT Indospring Tbk dikatakan tidak sehat karena kurang dari rata-rata angka standart.

b) *Return on Equity* (ROE)

Secara keseluruhan rata-rata *return on equity* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 5%. Dengan demikian *return on equity* PT Indospring Tbk dikatakan kurang sehat karena kurang dari rata-rata angka standart.

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 5%. Dengan demikian *net profit margin* PT Indospring Tbk dikatakan kurang sehat karena kurang dari rata-rata angka standart.

d) *Gross Profit Margin* (GPM)

Secara keseluruhan rata-rata *Gross Profit Margin* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 6%. Dengan demikian *Gross Profit Margin* PT Indospring Tbk dikatakan tidak sehat karena kurang dari rata-rata angka standart.

2. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas

a) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Secara keseluruhan rata-rata *debt to total asset ratio* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 17%. Dengan demikian *debt to total asset ratio* PT Indospring Tbk dikatakan sehat sekali karena kurang dari rata-rata angka standart.

b) *Debt to Total Equity Ratio* (DER)

Secara keseluruhan rata-rata *debt to total equity ratio* PT Indospring Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 22%. Dengan demikian *debt to equity ratio* PT Indospring Tbk dikatakan sehat sekali karena kurang dari rata-rata angka standart.

3. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas

a) *Current Ratio* (CR)

Secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 366%. Dengan demikian *current ratio* PT Indospring Tbk dikatakan sehat sekali karena lebih dari rata-rata angka standart.

b) *Quick Ratio* (QR)

Secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT Indospring Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 196%. Dengan demikian *Quick Ratio* PT Indospring Tbk dikatakan sehat sekali karena lebih dari rata-rata angka standart.

c) *Cash Ratio* (CR)

Secara keseluruhan rata-rata *Cash Ratio* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 51%. Dengan demikian *Cash Ratio* PT Indospring Tbk dikatakan sehat sekali karena lebih dari rata-rata angka standart.

4) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio pasar

a) *Earning Per Share* (EPS)

Secara keseluruhan rata-rata *Earning Per Share* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 195,14. Dengan demikian *Earning Per Share* PT Indospring Tbk dikatakan sehat karena berada diantara 150 – 300 rata-rata angka standart.

b) *Price Earning Ratio* (PER)

Secara keseluruhan rata-rata *Price Earning Ratio* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar 4,81x. Dengan demikian *Price Earning Ratio* PT Indospring Tbk dikatakan tidak sehat karena kurang dari rata-rata angka standart.

c) *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Secara keseluruhan rata-rata *Dividen Payout Ratio* PT Indospring Tbk pada periode 2020 - 2024 sebesar -58%. Dengan demikian *Dividen Payout Ratio* PT Indospring Tbk dikatakan tidak sehat karena kurang dari rata-rata angka standart.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisis pada tabel di atas dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan PT Indospring Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan pasar pada periode tahun 2020–2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. ROA (Return on Asset) secara keseluruhan rata-rata sebesar 4%, menunjukkan kondisi tidak sehat karena berada di bawah standar >20%. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya masih sangat rendah.
2. ROE (Return on Equity) rata-rata sebesar 5%, yang juga menunjukkan kondisi kurang sehat karena berada di bawah standar >40%. Hal ini mengindikasikan laba yang dihasilkan dari modal sendiri belum optimal.
3. NPM (Net Profit Margin) rata-rata sebesar 5%, juga tergolong kurang sehat karena di bawah standar >20%. Ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari penjualan masih rendah.
4. GPM (Gross Profit Margin) rata-rata sebesar 26%, tergolong tidak sehat karena jauh di bawah standar >40%. Artinya efisiensi biaya produksi masih kurang baik.
5. DAR (Debt to Asset Ratio) rata-rata sebesar 21%, yang berarti dalam kondisi sehat sekali karena jauh di bawah standar <35%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan utang terhadap aset masih terkendali.
6. DER (Debt to Equity Ratio) rata-rata sebesar 22%, juga menunjukkan kondisi sangat sehat karena berada jauh di bawah standar <80%. Ini menandakan perusahaan mampu menjaga struktur permodalannya secara efisien.
7. Current Ratio (CR) rata-rata sebesar 366%, berada jauh di atas standar >200%, menunjukkan kondisi sangat sehat. Perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik.
8. Quick Ratio (QR) rata-rata sebesar 158%, juga sangat sehat karena melebihi standar >150%, menandakan likuiditas perusahaan sangat kuat tanpa tergantung pada persediaan.
9. Cash Ratio (CR) rata-rata sebesar 21%, menunjukkan kondisi sehat sekali karena di atas standar >50%, artinya perusahaan memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.
10. EPS (Earnings per Share) rata-rata sebesar 195,14, berada dalam kondisi sehat karena lebih besar dari standar >300. Meskipun sehat, nilai EPS sangat fluktuatif tiap tahunnya.
11. PER (Price Earnings Ratio) rata-rata sebesar 4,81, berada di bawah standar 10–20 kali, sehingga tergolong tidak sehat. Hal ini menunjukkan saham perusahaan kurang menarik bagi investor.
12. DPR (Dividend Payout Ratio) rata-rata sebesar -58%, menunjukkan kondisi tidak sehat karena berada di bawah standar 50%–70%, bahkan mengalami nilai negatif, yang berarti perusahaan tidak membagikan dividen secara konsisten.

Berdasarkan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT Indospring Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan menunjukkan struktur permodalan dan

tingkat likuiditas yang sangat baik, performa profitabilitas dan sebagian indikator pasar masih belum optimal. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional serta membangun kepercayaan pasar melalui strategi pertumbuhan laba dan distribusi dividen yang konsisten. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap posisi keuangan perusahaan manufaktur komponen otomotif, khususnya dalam menghadapi tekanan persaingan dan ketidakpastian ekonomi nasional.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Fundamentals of Financial Management (14th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th Edition). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia (2024). Laporan Keuangan Emiten dan Statistik Pasar Modal. www.idx.co.id
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- IDX (Bursa Efek Indonesia) – www.idx.co.id
- Investopedia – www.investopedia.com
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, D. P., & Rahman, A. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(1), 1–10.
- Widyastuti, N., & Nurhayati, N. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 137–146.
- Wild, Subramanyam & Halsey. (2014). Financial Statement Analysis (11th Edition). McGraw-Hill Education.
- Yanti, R., & Hasanah, U. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 15–21.
- Zietsman, M. L., Mostert, P., & Svensson, G. (2019). Perceived Price and Service Quality as Mediators between Price Fairness and Perceived Value in Business Banking Relationships: A Micro-Enterprise Perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 2–19.